

Ermanto
Novia Juita

LINGUISTIK BUDAYA

MENGUNGKAP KEKERASAN VERBAL

Dalam Nama Panggilan
Masyarakat Minangkabau
Rantau Pesisir


PENERBIT ANGKASA BANDUNG

**Linguistik Budaya:
Mengungkap Kekerasan Verbal dalam Nama
Panggilan Masyarakat Minangkabau Rantau Pesisir**

Penulis : Ermanto
 : Novia Juita
Penyunting : Yuldi
Penata Letak : Edi Effendi
Penata Sampul : Tito F Hidayat

Hak Cipta di lindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Edisi Kesatu
Cetakan Kesatu, Januari 2017

ISBN: 978-602-73298-1-2

Diterbitkan oleh Penerbit CV Angkasa
Anggota IKAPI

Jalan Cipagalo Girang No 24

Margacinta-Bandung 40284

Tlp. (022) 753 1124 - 753 1163

Faks. (022) 753 1048 - 753 1094

Website : www.angkasagroup.id

www.tokobukuangkasa.id

e-mail : redaksi_angkasa@angkasagroup.id

pemasaran_angkasa@angkasagroup.id

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ermanto; Juita, Novia

Linguistik Budaya: Mengungkap Kekerasan Verbal dalam Nama Panggilan
Masyarakat Minangkabau Rantau Pesisir/Ermanto, Novia Juita; (pen), Yuldi
(peny). — Cet 1— Bandung:

CV. Angkasa, 2017

vi, 252h.; 14,5 × 21 cm

ISBN : 978-602-73298-1-2

1. Linguistik Budaya: I. Judul III. Perguruan Tinggi
Mengungkap ... II. Ermanto, Novia Juita

Didistribusikan oleh

CV. Angkasa

Jalan Cipagalo Girang No 24

Margacinta-Bandung 40284

Tlp. (022) 753 1124 - 753 1094

Faks. (022) 753 1048 - 753 1094

Website: www.tokobukuangkasa.id

e-mail : pemasaran_angkasa@angkasagroup.id

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vii
Bab 1	
Pendahuluan	1
A. Nama sebagai Kajian Linguistik	1
B. Fokus Kajian Nama Panggilan Masyarakat Minangkabau	5
Bab 2	
Kajian Linguistik Tentang Nama Diri	9
A. Nama Diri dalam Kajian Bahasa di Dunia	9
B. Beberapa Penelitian tentang Nama Diri	13
Bab 3	
Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pesisir Selatan	15
A. Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pesisir Selatan dalam Bentuk Kata	21
B. Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pesisir Selatan dalam Bentuk Frasa	37
Bab 4	
Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pariaman	81
A. Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pariaman dalam Bentuk Kata	89
B. Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pariaman dalam Bentuk Frasa	104

Bab 5	Nama Panggilan Negatif Sebagai Bentuk Kekerasan Verbal Dalam Masyarakat Minangkabau Rantau	159
A.	Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pesisir Selatan	159
B.	Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pariaman	164
C.	Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau sebagai Bentuk Kekerasan Verbal	169
Bab 6	Penutup	173
	Daftar Rujukan	179
Lampiran 1	Klasifikasi Data Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pesisir Selatan Berdasarkan Pola, Acuan, dan Nilai Rasa	181
Lampiran 2	Klasifikasi Data Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pariaman berdasarkan Pola, Acuan, dan Nilai Rasa	203

Bab 1

Pendahuluan

A. Nama sebagai Kajian Linguistik

Nama merupakan bentuk satuan lingual berupa unit leksikal yang dibuat dan digunakan oleh penutur bahasa yang bersangkutan untuk menentukan entitas sesuatu seperti orang, tempat dan hal kebendaan lainnya. Dari perspektif kebahasaan, nama adalah kata (atau frasa) untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dsb.) dan nama juga berarti gelar, sebutan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997:681). Crystal (1987:112) lebih spesifik menyatakan bahwa nama adalah berupa kata atau frasa yang mengidentifikasi person (orang), tempat atau benda-benda spesifik karena suatu entitas adalah sebagai suatu individual bukanlah sebagai anggota kelompok (kelas). Jadi, nama merupakan bentuk lingual berupa kata atau frasa yang dibentuk dan digunakan oleh penuturnya untuk menyebutkan suatu entitas yang spesifik sifatnya. Nama bisa untuk menentukan entitas orang, tempat, benda-benda, institusi yang spesifik sifatnya. Dengan adanya nama yang dibuat dan diberikan kepada entitas tersebut, ia akan dengan mudah dibedakan dengan entitas yang lainnya sehingga entitas itu menjadi lebih tertentu.